

HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HINAI KIRI TAHUN 2017

Setia Sihombing¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Putra Abadi Langkat, Jl Mayjen Suprpto No.10 Stabat, Langkat, SUMUT.*

Abstrak

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. Penelitian ini dengan menggunakan data primer dan kuesioner sebagai alat ukurnya.

Hasil penelitian uji univariate, mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (57,4%). Hasil uji statistik antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh *P value* $0,005 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh *P value* $0,003 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Disarankan kepada ibu yang memiliki bayi dapat menambah pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga menumbuhkan motivasi ibu untuk berperilaku baik dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: Pekerjaan, Pendidikan dan ASI Eksklusif

Abstract

Achievement of Exclusive breastfeeding in Indonesia have not reached 80%. 2013 year SDKI reports based on achievement of breastfeeding exclusively was 42%. Whereas, on the basis of a report from the provincial health office the year 2014, the coverage of breast feeding 0-6 the Moon is just 54.3%.

The type of research used are descriptive correlative with the use of cross sectional approach to know the relationship of employment and education of mothers with exclusive breast feeding Clinics Hinai Left the year 2017. This research using primary data and questionnaires.

Univariate test results, the majority of respondents did not provide Exclusive breastfeeding as many as 31 people (57.4%). The results of statistical tests between work with Exclusive breast feeding mother obtained P value $0,005 < 0.05$ that there is a relationship between work mother with Exclusive breast feeding. The results of statistical tests between Exclusive breast feeding education obtained P value $0.003 < 0.05$ that there is relationship between mother education with Exclusive breast feeding.

It is suggested to mothers who have babies can increase knowledge and information from various sources about the importance of breastfeeding Exclusively so that fosters the motivation to behave well in the motherhood provide Exclusive breastfeeding to her baby .

Keyword: Work, education and Exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%, (Pusdatin, 2015). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Data Susenas Provinsi Sumatera Utara cakupan ASI eksklusif tahun 2013 sebesar 56,6%. Berdasarkan profil dinas kesehatan medan diperoleh pada bulan Agustus 2013 dari 39 Puskesmas yang ada di Medan terdapat 174 (4,08%) bayi yang diberi ASI eksklusif dan terdapat 4089 (95,9%) bayi yang tidak diberi ASI eksklusif sementara target yang harus dicapai adalah sebesar 80% (Dinkes Sumut.Prov, 2013)

Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 berjumlah 40 per 1000 kelahiran hidup dan masih menempati peringkat ke-4 tertinggi kematian bayi se-ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2015) Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah. Angka kematian bayi yang cukup tinggi dapat dihindari dengan pemberian air susu ibu (ASI). Banyak penelitian yang dilakukan, teknologi canggih digunakan, namun tindakan preventif yang paling ampuh dilakukan untuk menyelamatkan bayi-bayi Indonesia adalah melakukan Inisiasi

Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif (Moascara, 2011)

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2013). Di daerah perkotaan dimana relatif lebih banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan ibu tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur. Hal ini menjadi signifikan karena situasi tempat kerja belum mendukung praktik pemberian ASI, misalnya tidak tersedianya tempat memerah dan menyimpan ASI, belum banyak tersedia atau tidak adanya tempat penitipan bayi agar ibu pekerja dapat menyusui bayinya pada saat tertentu (Sari, 2011). Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan (Fikawati, 2012)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Hinai Kiri tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Korelatif* yang menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu

Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai kiri sebanyak 359 orang. Penghitungan pengambilan sampel

$n = 15 \% \times N = 53,85$ (dibulatkan 54) Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara acak (*simple random sampling*) yang tersebar merata yaitu cara pengambilan sampel dengan cara undian (*Lotery technigue*) dengan cara membuat nomor undian sesuai dengan daftar pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yang terdaftar di data Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri yang tersebar di setiap Kelurahan kemudian di undi sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan.

Alat ukur pemberian ASI eksklusif menggunakan lembar kuesioner berisi 20 pertanyaan. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah bentuk pernyataan tertutup (*Closed Ended*) dimana jawaban disediakan ya dan tidak. Dimana sebelumnya telah dilakukan uji validitasi dan Realibilitas.

Metode statistik univariat digunakan untuk menganalisa secara deskriptif setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden, variabel bebas yaitu pekerjaan dan pendidikan dan variabel terikat yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi. Metode statistik bivariat yang digunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Jika $p < 0,05$, maka statistik bermakna, dan jika $p > 0,05$ maka hasil perhitungan tersebut tidak bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel independen (pekerjaan dan pendidikan) dan variabel dependen (Pemberian ASI Eksklusif) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	37	68,5
Bekerja	17	31,5
Total	54	100,0

Sumber : data primer 2017

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 37 orang (68,5%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar	12	22,2
Menengah	25	46,3
Perguruan Tinggi	17	31,5
Total	54	100,0

Sumber : data primer 2017

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Pendidikan Menengah sebanyak 25 orang (46,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Eksklusif	31	57,4
Eksklusif	23	42,6
Total	54	100,0

Sumber : data primer 2017

Dari tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (57,4%).

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dan dependen. Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pekerjaan dan pendidikan) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) maka dilakukan uji statistik dengan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						<i>P value</i>
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Tidak Bekerja	21	56,8	16	43,2	37	100	0,005
Bekerja	2	11,8	15	88,2	17	100	

Sumber : data primer 2017

Hasil penelitian hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil yaitu ibu tidak bekerja sebanyak 16 orang (43,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (88,2%).

Hasil uji statistik hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,005 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri .

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Okawary (2015) yaitu berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh $P\text{ value}$ $0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Depkes (2012), pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan menurut Soetjiningsih (2012) status pekerjaan diduga menjadi kaitan dengan pola pemberian ASI. Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI berkurang.

Menurut asumsi peneliti, singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memberikan susu formula kepada

bayinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan lingkungan kerja, maka ibu yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif						P value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Dasar	3	25,0	9	75,0	12	100	0,003
Menengah	7	28,0	18	72,0	25	100	
PT	13	76,5	4	23,5	17	100	

Sumber : data primer 2017

Hasil penelitian hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil yaitu ibu yang berpendidikan Tinggi sebanyak 13 orang (76,50%) memberikan ASI Eksklusif dan berpendidikan dasar sebanyak 9 orang (75,0%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil uji statistik hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai kiri .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini (2014) yaitu berdasarkan uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $P\text{ value}$ $0,003 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Fikawati (2012), tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang diperkenalkan.

Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan diperoleh hasil uji statistik P value $0,003 < 0,05$.

SARAN

1. Ibu Yang Memiliki Bayi 0 – 6 bulan
Bagi ibu menyusui diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga menumbuhkan motivasi ibu untuk berperilaku baik dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.
2. Tenaga Kesehatan
Disarankan kepada petugas kesehatan, berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI

Eksklusif serta memberikan informasi bermanfaat yang dapat menambah pengetahuan ibu tentang bagaimana cara memberikan ASI Eksklusif walaupun ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Budiharjo.2013. *Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)*. Yogyakarta:Medis Presindo

Depkes RI. 2012. *Manajemen Laktasi: Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta :Diit Gizi Masyarakat-Depkes RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara.2013.*Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2013*. Medan

Fikawati, S., dan Syafiq,A.2012. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini Di Indonesia*.Jakarta:EGC

Hartini.2014. *Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Kasihan Yogyakarta*. Skripsi. Di Akses di pac.unisayogya.ac.id/1249/1/SUSI_HARTINI_213101014375-NASKAH_PUBLIKASI.PDF diakses pada tanggal 21 Oktober 2017

Kemeterian Kesehatan RI.2015.Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif. www.depkes.go.id diakses pada tanggal 26 September 2017

Moascara.2011.*Manfaat ASI untuk Bayi, Ibu dan Keluarga*. Program Manajemen Laktasi. Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Jakarta

Okawary.2015. *Hubungan Status Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Di Akses pada pac.unisayogya.ac.id/1249/1/ORY_KAWARY-NASKAH_publicasi.pdf. Pada tanggal 21 Oktober 2017

Pusdatin.2015. *Pusat data dan informasi kementerian Kesehatan.*
www.pusdatin.kemkes.go.id/article/view/
diakses pada tanggal 26 September 2017

Soetjiningsih.2012. *Seri Gizi Klinik ASI: Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan.* Jakarta: EGC